

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Ada beberapa pengertian tentang laporan keuangan yang diutarakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2012, edisi keempat; 49), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti kondisi ekonomi, yang bisa memberikan gambaran lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Dwi Martani (2012, 41), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas.

Menurut Hery (2012,18), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu media informasi dari hasil proses akuntansi yang mencerminkan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Seorang ahli akuntan dalam suatu perusahaan harus bisa memberikan laporan keuangan yang sangat baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Imam Gozali dan Anis Chariri (2012, 171), karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain:

#### **1. Relevan**

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

## 2. Keandalan

Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 3. Daya banding dan konsistensi

Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Di samping itu, informasi dikatakan bermanfaat kalau ada konsistensi dalam proses penyajiannya.

## 4. Pertimbangan Cost-Benefit

Pertimbangan cost-benefit dipandang sebagai keandalan yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

## 5. Materialitas

Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Masalah yang timbul dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi adalah tidak adanya aturan terhadap konsep tersebut. Sampai saat ini tidak ada konsep umum terhadap materialitas. Penentuan

tingkat materialitas suatu informasi akhirnya diserahkan pada pertimbangan profesional.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Pada umumnya perusahaan minimal menerbitkan lima jenis laporan keuangan yaitu yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Dwi Martani : 2012, 62).

#### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Laporan Posisi Keuangan (neraca) sering disebut sebagai potret perusahaan, laporan tersebut merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi aset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas pada akhir suatu periode. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu asset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas.

#### **2. Laporan Laba Rugi Komperhensif**

Laporan Laba Rugi Komperhensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas ke masa depan. Laporan laba rugi komperhensif terdiri dari dua bagian besar, yaitu laba rugi bersih [yang secara tradisional merupakan laba rugi (*income statement*)] dan pendapatan komperhensif lainnya. Laporan laba

rugi komperhensif merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu oeriode yaitu, laba (rugi) neto saat pendapatan (beban) melebihi beban (pendapatan).

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan detail perubahan yang terjadi, seperti setoran modal atau perolehan laba neto. Ekuitas yang dilaporkan disesuaikan dengan bentuk entitasnya. Jika bentuk entitas adalah perseroan terbatas maka komponen ekuitasnya modal saham, agio saham dan saldo laba. Dan jika bentuk entitas adalah perusahaan persekutuan, Firma, dan perusahaan perseorangan maka komponen ekuitasnya adalah modal (nama pemilik) dan saldo laba.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Terdapat tiga klasifikasi dalam laporan arus kas yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan pengungkapan (disclosure), baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan dari akun-akun yang

dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang disajikan diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan posisi keuangan (neraca).
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperoleh dalam rangka penyajian secara wajar.

#### **2.1.4 Tujuan Pelaporan Keuangan**

Berikut ini tujuan-tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum, berkaitan dengan pemakai eksternal yang bermacam-macam jenisnya bukan pemakai internal yang spesifik seperti manajemen (Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim : 2012, 30):

1. Laporan Keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum pada laporan keuangan adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai laporan keuangan lainnya, saat ini maupun

di masa mendatang. Untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Laporan keuangan sebagai informasi untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat atau waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

3. Laporan keuangan sebagai informasi untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

### **2.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, oleh

karena itu arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui suatu analisis, yaitu analisis laporan keuangan.

Menurut Sutarno (2012, 182) analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Ada pula pengertian analisis laporan keuangan menurut Amin Widjaja,1995 (dalam Turmudi, 2015), adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanam modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses perencanaan dan evaluasi atas laporan keuangan pada masa lampau sampai masa sekarang guna dalam pengambilan keputusan perusahaan misalnya dalam hal perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan dan lain-lain.

#### **2.1.6 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan dan manfaat bagi suatu perusahaan, antara lain (Kasmir : 2012, 68):



1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.1.7 Pengertian Penilaian Kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut antara lain dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001, 415), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, karyawannya berdasarkan sasaran standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penelitian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Berdasarkan pengertian yang di jelaskan oleh Mulyadi, penilaian kinerja kinerja perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan perusahaan dengan cara membandingkan setiap kinerja mulai dari setiap individu atau karyawan atau hasil kinerja perusahaan agar dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **2.1.8 Tujuan Pengukuran Kinerja**

Menurut Munawir (2002, 31) tujuan dari pengukuran kinerja adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

Yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

#### 4. Untuk mengetahui stabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

#### **2.1.9 Pengertian Economic Value Added (EVA)**

EVA (Economic Value Added) merupakan salah satu konsep ukuran kinerja keuangan yang dikemukakan pertama kali pada awal tahun 1989, akan tetapi pada saat itu kurang ditanggapi oleh analisis keuangan lainnya hingga sampai dengan September 1993 konsep EVA dilakukan oleh Joel Stern dan Bennet Stewart pada perusahaan besar di Amerika Serikat.

EVA (Economic Value Added) menurut Ni Luh Putu Wiagustin (2010, 103) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA diperoleh melalui selisih laba bersih operasi setelah pajak dengan biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan.

Menurut Tunggal, 2001 (dalam Anis Arisanti, 2015), Economic Value Added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (capital cost).

EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada.

#### **2.1.10 Mengapa Menggunakan Konsep EVA (Economic Value Added) ?**

Pengukuran kinerja keuangan sebenarnya dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode analisa seperti, analisis rasio keuangan, EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*), dan lain sebagainya.

Namun metode analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan di kelompokkan menjadi 5 yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada intinya analisis rasio digunakan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Rasio-rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor pada masa mendatang. Tetapi analisis rasio keuangan juga mempunyai keterbatasan yaitu perlu adanya data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain.

Berbeda dengan konsep EVA (*Economic Value Added*), EVA tidak memerlukan data pembanding untuk menganalisis. EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang struktur yang ada. EVA juga mudah untuk perhitungannya.

### **2.1.11 Manfaat EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan**

Manfaat EVA menurut Amin Widjaja, 2001 (dalam Elly Fidiawati, 2011), dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau kecenderungan (trend).
2. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

### **2.1.12 Keunggulan Economic Value Added (EVA)**

Menurut Thomas Sumarsan (2013, 133), ada beberapa kelebihan yang dimiliki EVA adalah:

1. EVA mudah dihitung dan mudah dipahami.
2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi, yang tidak dilakukan pada pendekatan akuntansi tradisional. Hal ini mengakibatkan bahwa menggunakan EVA merupakan hasil yang sesungguhnya.
3. EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan

penanaman modal atas faktor resiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga.

4. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. EVA dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
5. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu : pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
6. Metode EVA memiliki arti sekalipun dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan, standar perusahaan lain atau standar industri.

### **2.1.13 Keterbatasan Economic Value Added (EVA)**

Menurut Thomas Sumarsan (2013, 133), ada beberapa kelebihan yang dimiliki EVA adalah:

1. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan perhitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA.

2. Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang belum go-public, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal. Sehingga akan mengurangi manfaat EVA. Perhitungan biaya modal yang dipakai yaitu dengan menentukan biaya tertimbang rata-rata atas modal yang dipakai. Untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan.
3. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena untuk menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit lagi. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variable perekonomian tercemin pada tingkat bebas resiko.
4. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut. Terdapat kemungkinan EVA pada perusahaan tahun berjalan dengan angka positif yang sangat tinggi, akan tetapi nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan angka EVA sekarang karena dipengaruhi angka EVA di masa mendatang yang nilainya lebih kecil dari sekarang atau dengan angka EVA yang negatif.

5. Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang bersifat jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi. Masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional, yaitu : tingkat pengambilan investasi / return in investment, tingkat perputaran total aktiva / return on total asset; tingkat pengembalian ekuitas / return on equity, harga per lembar saham / earning per share dan ukuran kinerja investasi yang lain.
6. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

#### **2.1.14 Kriteria Economic Value Added (EVA)**

Menurut Rudianto (2013, 222) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori yang berbeda, yaitu :

1. Nilai  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai  $EVA = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.



3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### 2.1.15 Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Menurut Tungal, 2001 (dalam Aris Arisanti, 2015), langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT = Laba / Rugi sebelum pajak dikurangi beban pajak

2. Menentukan nilai *Invested Capital*

Invested Capital = Total hutang dan Ekuitas – Pinjaman jangka pendek

3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). *Weighted Average Cost of Capital* adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

Dimana : Biaya rata-rata modal tertimbang

$$WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$$

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Total biaya modal (Capital Charges)} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menentukan nilai EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Dari rumus yang telah disajikan diatas, penulis membuat ilustrasi neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi pada PT. Sinar Jaya untuk tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel 2.1

## Ilustrasi Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

<b>PT. Sinar Jaya</b>			
<b>Neraca</b>			
<b>per 31 Desember 2014</b>			
<b>(dalam satuan rupiah)</b>			
<b>ASET LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Kas dan setara kas	33.594.149.698	Utang Usaha	15.560.000.000
Piutang usaha	14.525.000.000	Utang lain-lain	6.970.000.000
Piutang lain-lain	6.923.000.000	Utang bank	12.810.000.000
Persediaan	73.242.000.000	Utang pajak	6.000.000.000
Total Aset Lancar	128.284.149.698	Total Kewajiban Jangka Pendek	41.340.000.000
<b>ASET TETAP</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Bangunan (Gedung)	64.470.000.000	Total kewajiban jangka panjang	50.000.000.000
Akumulasi Penyusutan	3.223.500.203		
Tanah	63.720.000.000	Total Kewajiban	91.340.000.000
Total Aset Tetap	131.413.500.203		
		<b>EKUITAS</b>	
		Modal saham	110.000.000.000
		Laba ditahan	58.357.649.901
		Total Ekuitas	168.357.649.901
<b>Total Aset</b>	<b>259.697.649.901</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>259.697.649.901</b>

Tabel 2.2

## Ilustrasi Laporan Laba Rugi

<b>PT. Sinar Jaya</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal</b> <b>per 31 Desember 2014</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>		
Penjualan		30.120.000.000
Harga Pokok Penjualan		<u>18.096.000.000</u>
Laba kotor		12.024.000.000
Biaya-biaya		
° Umum	200.000.000	
° Penjualan	1.000.000.000	
° Adminitrasi	<u>500.000.000</u>	<u>1.700.000.000</u>
Laba operasi sebelum bunga dan pajak		10.324.000.000
Beban bunga		<u>243.000.000</u>
Laba sebelum pajak		10.081.000.000
Beban pajak		<u>2.319.433.267</u>
Laba bersih		7.761.566.733

Perhitungan beban pajak :

$$\begin{aligned}
 \text{PKP Mendapat Fasilitas} &= 4.800.000.000 / \text{Peredaran bruto X} \\
 &\quad \text{Laba sebelum pajak} \\
 &= 4.800.000.000 / 30.120.000.000 \text{ X} \\
 &\quad 10.081.000.000 \\
 &= 1.606.533.864
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PKP Tidak Mendapat Fasilitas} &= \text{laba sebelum pajak} - \text{PKP mendapat} \\
 &\quad \text{Fasilitas} \\
 &= 10.081.000.000 - 1.606.533.864 \\
 &= 8.474.466.135
 \end{aligned}$$

PPh Terutang ;

$$\begin{aligned}
 \text{Mendapat Fasilitas} &= (50\% \times 25\%) \times \text{PKP Mendapat Fasilitas} \\
 &= (50\% \times 25\%) \times 1.606.533.864 \\
 &= 200.816.733
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tidak Mendapat Fasilitas} &= 25\% \times \text{PKP Tidak Mendapat Fasilitas} \\
 &= 25\% \times 8.474.466.135 \\
 &= 2.118.616.534
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total PPh Terutang} &= 200.816.733 + 2.118.616.534 \\
 &= 2.319.433.267
 \end{aligned}$$

Perhitungan EVA :

**1. Net Operating After Tax (NOPAT)**

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba/Rugi sebelum pajak} - \text{Beban pajak} \\ &= 10.081.000.000 - 2.319.433.267 \\ &= 7.761.566.733 \end{aligned}$$

**2. Invested Capital**

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Pinjaman jangka pendek} \\ &= 259.697.649.901 - 41.340.000.000 \\ &= 218.357.649.901 \end{aligned}$$

**3. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)**

Sebelum menghitung WACC terlebih dulu menghitung tingkat modal, cost of debt, tingkat pajak, tingkat modal dan ekuitas, dan cost of equity.

$$\begin{aligned} \text{a. Tingkat modal (D)} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{91.340.000.000}{259.697.649.901} \times 100\% \\ &= 35.17\% \end{aligned}$$

$$\text{b. Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{243.000.000}{91.340.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,27\%$$

$$\text{c. Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.319.433.267}{10.081.000.000} \times 100\%$$

$$= 23,01\%$$

$$\text{d. Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{168.357.649.901}{259.697.649.901} \times 100\%$$

$$= 64,83\%$$

$$\text{e. Cost of equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.761.566.733}{168.357.649.901} \times 100\%$$

$$= 4,61\%$$

$$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{rd})] (1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{re})]$$

$$= [(35,17\% \times 0,27\%) (1 - 23,01\%) + (64,83\% \times 4,61\%)]$$

$$= [0,07\% + 2,99\%]$$

$$= 3,06\%$$

#### 4. Total Biaya Modal (*Capital Charges*)

Total biaya modal (*Capital charges*) = WACC x Invested Capital

$$= 3,06\% \times 218.357.649.901$$

$$= 6.683.349.441$$

#### 5. Economic Value Added (EVA)

EVA = NOPAT – Capital Charge

$$= 7.761.566.733 - 6.683.349.441$$

$$= 1.078.217.292$$

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan ilustrasi diatas PT. Sinar Jaya pada tahun 2014, menghasilkan EVA > 0 yaitu 1.078.217.292, artinya perusahaan tersebut telah terjadi nilai tambah ekonomis. Maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Objek penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Turmidi, tahun 2015	Analisis Economic Value Added (EVA) dan Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. HM. Sampoerna tbk	PT. HM. Sampoerna	Variabel bebas : Rasio keuangan dan EVA Variabel terikat : Kinerja Keuangan	Nilai EVA pada PT. HM. Sampoerna tahun 2011 sampai 2013 adalah (2011 : 7.8772.933, 2012 : 9.767.212, 2013 : 10.631.638), menunjukkan hasil positif yang artinya manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan

					<p>nilai perusahaan, manajemen juga telah mampu menciptakan kepercayaan (modal) yang mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Pada saat menggunakan analisis rasio keuangan juga menghasilkan laba dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. HM. Sampoerna Tbk sangat baik dalam mengelola perusahaan dan mampu menjamin semua hutang</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.</p>
2.	<p>Elly Fidiawati, tahun 2011</p>	<p>Analisis Economic Value Added (EVA)</p>	<p>PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM. Sampoerna</p>	<p>Variabel bebas : Analisis EVA</p>	<p>Hasil penelitian dengan metode EVA pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2006 nilai EVA</p>

		Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk Dan PT. HM. Sampoerna Tbk.		Variabel terikat : kinerja perusahaan	sebesar - 2.448.737.672.000 dan tahun 2007 menunjukkan nilai EVA sebesar - 2.205.870.399.000, pada tahun 2006-2007 menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan nilai ekonomis dan dalam hal ini kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik. Tetapi pada tahun 2008 PT. Gudang Garam mengalami proses nilai tambah ekonomis yaitu sebesar 778.249242.000. Pada PT. HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2006-
--	--	--	--	---------------------------------------	---

					2008 menunjukkan nilai tambah ekonomis yang memuaskan walaupun terjadi penurunan dan kenaikan, meskipun demikian prestasi kerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelolah modal kinerjanya karena nilai EVA yang dihasilkan positif.
--	--	--	--	--	---